**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN**

**HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Hakikat Kompetensi Pedagogik**

Tenaga pendidik merupakan seseorang yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Penjelasan terkait keahlian atau kompetensi tenaga pendidik terdapat pada undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa,

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Selanjutnya Musfah (2011: 29) mengemukakan bahwa “kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya”.

Dalam mengemban tugas sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kompetensi yang mendukung tugasnya baik di kelas maupun di luar kelas. Kompetensi guru yang harus dikuasai oleh setiap guru terdiri dari empat kompetensi. Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat I menerangkan bahwa,

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sejalan dengan pendapat Musfah (2011:11) yang menerangkan bahwa “...agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Berkaitan dengan tugas seorang guru maka seorang guru diberikan beban kerja sesuai dengan amanat yang terdapat dalam Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat I yakni,

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Uraian diatas merupakan tugas seorang guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkenaan dengan kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran yang meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dengan mempertimbangkan unsur-unsur peserta didik dan lingkungan belajar.

Kompetensi pedagogik melibatkan pengetahuan guru terhadap peserta didik, unsur pembelajaran, prinsip pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga tahap evaluasi serta keterampilan dalam pengaplikasian pengetahuannya tersebut.

1. **Pengertian Kompetensi Pedogagik**

Kata pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki dan “aegos” artinya mengantar, membimbing. Secara harfiah pedagogik dapat diartikan pembantu laki-laki pada zaman yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu menurut Irwantoro (2016: 3). Hoogveld (Irwantoro, 2016: 3) mengemukakan bahwa “pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu menyelesaikan secara mandiri tugas hidupnya”.

Hal ini diperkuat dengan pengertian kompetensi pedagogik yang tertuang dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang pedagogik, maka dapat dirumuskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelolah pembelajaran hingga tahap pelaksanaan evaluasi dalam tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pengembangan potensi yang dimilikinya.

Kemampuan dalam mengelolah pembelajaran hingga tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran tentu merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik.

1. **Indikator kompetensi pedagogik**

Sejalan dengan pengertian kompetensi pedagogik yang mewajibkan pendidik untuk menguasai secara teoritis serta proses aplikasi dari kemampuan yang tercakup dalam kompetensi pedagogik. Setidaknya terdapat tujuh kemampuan yang tercakup dalam kompetensi pedagogik, Irwantoro dan Suryana (2016: 4) menyebutkan kemampuan-kemampuan tersebut yakni; (1) menguasai karakteristik peserta didik; (2) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran;(3) pengembangan kurikulum dan merancang pembelajaran; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) pengembangan potensi peserta didik; (6) komunikasi dengan peserta didik; (7) perancangan dan pelaksanaan penilaian dan evaluasi.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, kemampuan dalam kompetensi pedagogik tertuang pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 meliputi kemampuan; (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian diatas tentang indikator kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan pedagogik guru maka dapat dirumuskan indikator kompetensi pedagogik yakni;

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran
3. mengembangkan kurikulum
4. melaksanakan pembelajaran mendidik
5. pengembangan potensi peserta didik
6. memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran
7. kemampuan berkomunikasi secara efektif
8. menyelenggarakan dan memanfaatkan evaluasi proses hasil belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran
9. **Pembelajaran efektif**

Proses pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek karakteristik dan potensi siswa. Winkel (1991) dalam Sutikno (2013: 31) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang guru agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Sejalan pendapat beberapa ahli yang mendefinisikan kegiatan pembelajaran. Arief. S. Sadiman, et al., (1990) dalam Sutikno (2013: 31) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Selanjutnya Darmawan dan Permasih (2011: 128) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kondisi pembelajaran serta disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Serangkaian kegiatan yang dirancang dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan berkarakter.

Proses perancangan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru berdasarkan kompetensi pedagogik dalam hal kemampuan melaksanakan pembelajaran mendidik. Irwantoro dan Suryana (2016:222) mengemukakan bahwa :

Kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah usaha yang dilakukan oleh guru/pendidik secara sadar, terencana, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, dan terorganisasi untuk membelajarkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui proses secara interaktif, isnpiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.

Pembelajaran yang mendidik mampu mengembangkan potensi serta menumbuhkan karakter positif di dalam diri peserta didik. Sejalan dengan pendapat Raka Joni (Irwantoro, 2016) yang menyatakan bahwa,

Pembelajaran yang mendidik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter serta kecakapan hidup, sehingga mampu menjadi pribadi yang penuh kasih kepada sesama, beretika juga memiliki etos kerja yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang pembelajaran mendidik, maka dapat dirumuskan bahwa pembelajaran mendidik adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru dalam membelajarkan peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi dan kepribadiannya, serta membentuk karakter pada peserta didik yang dirancang dalam kegiatan yang sistematis dan terarah. Kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat terlihat dari suasana proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Apabila kegiatan pembelajaran mendidik mampu mengembangkan potensi dan menumbuhkan karakter positif bagi peserta didik maka kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan berlangsung secara efektif.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan kriteria pembelajaran yang baik dengan mempertimbangkan keterkaitan unsur-unsur pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran bertujuan untuk mencapai terlaksananya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif diharapkan mampu mengarahkan peserta didik dalam belajar, mengembangkan potensi peserta didik dan menjawab tantangan kurikulum secara tepat. Definisi pembelajaran efektif dikemukakan oleh Sutikno (2013: 173) bahwa :

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Kegiatan pembelajaran efektif dirancang agar peserta didik mampu menjadi manusia yang memiliki kompetensi afektif, konitif, psikomotorik yang baik. Sejalan dengan pendapat Arends (2007: 17) “*effective teaching has ultimate purpose is to help student become independent and self regulated learners*”.

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat dirumuskan bahwa pembelajaran efektif adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip dan komponen pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki kompetensi afektif, kognitif, psikomotorik serta berakhlak mulia, santun, dan bermoral serta mampu menjadi manusia yang percaya diri, jujur dan bertanggung jawab.

1. **Indikator efektifitas pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan senantiasa terlaksana secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat diukur melalui penacapaian indikator efektifitas pembelajaran. Soemosasmito (Trianto, 2009) memaparkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

* + - 1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
      2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
      3. Ketetapan antara kandungan materi ajar dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
      4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Selanjutnya Susanto (2013: 53) mengemukakan bahwa “pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat aktif, baik fisik dan mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri, terjadi perubahan tingkah laku positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dirumuskan indikator pembelajaran efektif yakni :

1. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada aktifitas siswa secara aktif, baik fisik dan mental serta sosial.
2. Menimbulkan semangat belajar tinggi dan percaya diri dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.
3. Menimbulkan perubahan tingkah laku positif bagi peserta didik
4. Tercapainya tujuan pembelajaran dengan mengutamakan peningkatan kemampuan siswa.
5. **Ciri – ciri pembelajaran efektif**

Penggambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat terlihat melalui ciri-ciri pembelajaran efektif. Oemar Hamalik (Sutikno, 2013) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu :

1. Rencana, ialah penataan unsur sistem pembelajaran yaitu ketenagaan, material, dan prosedur dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran menuntun siswa belajar secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Sutikno (2013) memaparkan ciri-ciri pembelajaran, yaitu :

1. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode serta teknis yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Adanya fokus dan kejelasan materi yang terencana dengan baik.
4. Adanya aktifitas siswa.
5. Tindakan guru yang cermat dan tepat.
6. Adanya pola aturan yang ditaati guru dan siswa.
7. Adanya batasan waktu untuk mencapai tujuan.
8. Adanya evaluasi, baik proses maupun produk.

Pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu belajar secara efektif. Irwantoro dan Suryana (2016) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran yakni :

1. Proses kombinatif yang interaktif dari berbagai komponen pembelajaran
2. Diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3. Peserta didik merupakan subjek belajar
4. Kegiatan yang terencana secara sistematis
5. Pelibatan peserta didik secara aktif
6. Tersedianya sumber belajar
7. Adanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai ciri-ciri pembelajaran maka dapat dirumuskan ciri-ciri pembelajaran yaitu; (1) memiliki sistem pembelajaran yang terencana, (2) adanya kaitan antar sistem pembelajaran, (3) adanya tujuan pembelajaran, (4) adanya rancangan mekanisme proses pembelajaran, (5) adanya aktifitas siswa, (6) adanya fokus materi dan batasan waktu (7) adanya proses evaluasi.

1. **Prinsip – prinsip pembelajaran efektif**

Hakikat pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan unsur pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga untuk mencapai pembelajaran yang efektif, maka diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran yang pada dasarnya merupakan kaidah, hukum yang mengatur proses pembelajaran agar lebih terarah. Arifin (2011) merumuskan prinsip-prinsip pembelajaran yakni :

1. Prinsip umum pembelajaran yaitu; (i) belajar menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen, (ii) peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan, (iii) pencapaian kualitas tidak tumbuh alami.
2. Prinsip khusus pembelajaran yaitu; (i) prinsip perhatian dan motivasi, (ii) prinsip keaktifan (iii) prinsip keterlibatan langsung yaitu berhubungan dengan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dimana setiap individu terlibat langsung untuk mengalaminya, (iv) prinsip pengulangan yakni berhubungan dengan teori daya yang menyatakan bahwa manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir. (v) prinsip tantangan yakni proses pembelajaran yang dirancang memiliki karakteristik tantangan sehingga dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. (vii) prinsip balikan dan penguatan yakni stimulus bagi peserta didik untuk mendapatkan semangat belajar apabila peserta didik mengetahui hasil belajar yang baik yang merupakan balikan serta penguatan untuk mendorong peserta didik belajar. (viii) prinsip perbedaan individual yakni setiap peserta didik mendapat perlakuan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam belajar.

Proses pembelajaran secara efektif dapat diraih dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Irwantoro dan Suryana (2016) yakni :

1. Prinsip berbasis rencana, menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yaitu; (i) memerhatikan perbedaan individu peserta didik, (ii) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (iii) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (iv) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (v) keterkaitan dan keterpaduan, (vi) menerapkan teknologi dan komunikasi.
2. Prinsip keaktifan, menekankan bahwa pendidik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif dalam kegiatan belajar. Keaktifan belajar dapat dicapai melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan mencipta.
3. Prinsip holistik, menekankan bahwa pembelajaran dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi emosional, afektif, kognitif, psikomotorik, moral, sosial dan bahasa serta memfasilitasi pembelajaran yang kondusif dalam pencapaian tujuan pembentukan sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia.
4. Prinsip interaktif, menekankan bahwa pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang menciptakan interaksi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, serta peserta didik dan sumber belajar.
5. Prinsip inspiratif, menekankan bahwa kegiatan pembelajaran mampu memunculkan inspirasi bagi peserta didik melalui kegiatan mengamati, bereksperimen, proyek dan diskusi.
6. Prinsip menyenangkan, menekankan bahwa pembelajaran membuat peserta didik merasa nyaman tanpa suasana intimidasi, memaksa dan merendahkan peserta didik.
7. Prinsip menantang, menekankan bahwa pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk memecahkan persoalan, melaksanakan percobaan dan penemuan.
8. Prinsip motivasi, menekankan bahwa pendidik memberikan dorongan, pujian, semangat serta pengakuan terhadap tindakan peserta didik guna memberikan penguatan bagi peserta didik.
9. Prinsip prakarsa, menekankan bahwa pembelajaran memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk belajar sesuai gaya dan minatnya.
10. Prinsip kreativitas, menekankan bahwa pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkarya berdasarkan minat dan bakatnya.
11. Prinsip kemandirian, menekankan bahwa peserta didik mampu belajar secara mandiri.

Berdasarkan beberapa rumusan ahli diatas tentang prinsip-prinsip pembelajaran, maka dapat dirumuskan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut :

1. Berbasis rencana berdasarkan prinsip dan karakteristik peserta didik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku.
2. Berbasis keaktifan, kemandirian, kreativitas, interaktif, inspiratir dan menyenangkan.
3. Bersifat holistik yakni mampupembelajaran dirancang untuk mengembangkan potensi meliputi potensi emosional, afektif, kognitif, psikomotorik, moral, sosial dan bahasa serta memfasilitasi pembelajaran yang kondusif dalam pencapaian tujuan pembentukan sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia
4. Bersifat menantang dan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.
5. **Komponen – komponen pembelajaran**

Perancangan kegiatan pembelajaran diperlukan unsur-unsur (komponen) pembalajaran yang dapat bersinergi untuk mencapai pembelajaran efektif. Unsur-unsur pembelajaran dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Sutikno (2013) mengemukakan beberapa unsur pembelajaran yakni :

1. Tujuan pembelajaran, menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada tujuan perubahan perilaku peserta didik yang dirancang pada proses pembelajaran secara sistematis.
2. Materi pembelajaran, menekankan bahwa materi pembelajaran harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan.
3. Kegiatan pembelajaran, menekankan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidik, peserta didik, dan sumber belajar terlibat dalam sebuah interaksi, namun dalam interaksi tersebut siswalah yang lebih aktif. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan individu dan kelompok yang mencakup aktifitas fisik dan mental.
4. Metode, menekankan bahwa suatu cara yang dipergunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran efektif.
5. Media, menekankan pada segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam rangka mencapai pembelajaran efektif.
6. Sumber belajar, menekankan pada segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat untuk mendapatkan materi pembelajaran. Sumber belajar dapat dibedakan atas dua yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran.
7. Evaluasi, menekankan bahwa tindakan atau proses untuk menentukan nilai hasil belajar guna mengembangkan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, Irwantoro dan Suryana (2016) mengemukakan beberapa unsur pembelajaran yakni :

1. Tujuan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik pada dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Materi pembelajaran yang memiliki muatan materi yang mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, pengetahuan, keterampilan dan kinestetik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, runtut, logis, tepat, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran disusun berdasarkan prinsip pengembangan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dapat memenuhi tuntutan kurikulum.
3. Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang mendidik berdasarkan prinsip-prinsip yakni; (i) berorientasi pada tujuan, (ii) mendorong aktifitas peserta didik, (iii) mengembangkan potensi setiap individu peserta didik, (iv) mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara terintegrasi.
4. Sumber dan media pembelajaran yang memperhatikan kriteria-kriteria yakni; (i) ekonomis, (ii) praktis, (iii) mudah dijangkau, (iv) fleksibel, (v) mendukung proses pencapaian tujuan, (vi) sesuai dengan karakteristik peserta didik, (vii) sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan kemampuan guru.
5. Kegiatan pembelajaran meliputi; (i) pendahuluan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, (ii) kegiatan inti proses pembelajaran, (iii) penutup untuk mengakhiri aktivitas belajar berupa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, penilaian, refleksi, dan tindak lanjut.
6. Evaluasi pembelajaran berupa asessmen autentik yakni proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.

Berdasarkan rumusan para ahli diatas tentang komponen-komponen pembelajaran, maka dapat dirumuskan komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik pada dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dirancang secara sistematis.
2. Materi pembelajaran disusun berdasarkan prinsip pengembangan materi ajar yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, pengetahuan, keterampilan dan kinestetik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, runtut, logis, tepat, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
3. Pendekatan, metode pembelajaran digunakan selama proses pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik.
4. Media pembelajaran untuk membantu pelaksanaan pembelajaran secara efektif.
5. Sumber pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran secara efektif.
6. Kegiatan pembelajaran yang dirancang terdiri dari kegiatan awal untuk menumbuhkan motivasi belajar, kegiatan inti berisi seluruh kegiatan pembelajaran, kegiatan penutup untuk mengapresiasi dan tindak lanjut proses pembelajaran.
7. Evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan efektifitas pembelajaran.
8. **Kerangka pikir**

Pembelajaran efektif adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki kompetensi afektif, kognitif, psikomotorik serta berakhlak mulia, santun, dan bermoral serta mampu menjadi manusia yang percaya diri, jujur dan bertanggung jawab. Pembelajaran efektif dapat terlaksana apabila seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam hal kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Setelah melaksanakan kegiatan observasi berupa pengambilan data nilai uji kompetensi guru se-kota Makassar, ditemukan permasalahan bahwa capaian hasil uji kompetensi guru tidak memenuhi standar capaian kompetensi minimal. Adapun standar capaian kompetensi minimal uji kompetensi guru pada tahun 2015 yakni 55,00. Berdasarkan data dari lembaga penjaminan mutu pendidikan menunjukkan bahwa hasil uji kompetensi guru untuk wilayah kota Makassar hanya mencapai nilai rata-rata 53,25.

Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada guru di kota Makassar. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan efektifitas pembelajaran di sekolah dasar. Salah satunya adalah dengan penerapan prinsip pembelajaran yang efektif.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

Nilai Hasil Uji Kompetensi Guru Se-kota Makassar Rendah

1. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada aktifitas siswa secara aktif, baik fisik dan mental serta sosial.
2. Menimbulkan semangat belajar tinggi dan percaya diri dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran
3. Menimbulkan perubahan tingkah laku positif bagi peserta didik
4. Tercapainya tujuan pembelajaran dengan mengutamakan peningkatan kemampuan siswa

Efektifitas melaksanakan pembelajaran

Gambar 2.1. Skema kerangka pikir hubungan kompetensi pedagogik guru dengan efektifitas melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan Panakukkang kota Makassar.

1. **Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2015: 114) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif sedangkan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian hubungan kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dengan efektifitas melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar wilayah Tamamaung Kecamatan Panakukkang kota Makassar sebagai berikut :

Hipotesis nol (HO) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dengan efektifitas melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar wilayah Tamamaung kecamatan Panakukkang kota Makassar.

Hipotesi alternatif (Ha) : Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dengan efektifitas melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar wilayah Tamamaung kecamatan Panakukkang kota Makassar.